

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan ini, penelitian menggunakan tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang mana perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu akan diuraikan sebagai berikut :

Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*” menggunakan variabel tergantung CAR sebagai variabel yang mengukur permodalan. Variabel bebas yang digunakan dalam penentu variabel CAR adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE. Rumusan masalah yg diambil dari jurnal ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR.

Populasi yang diteliti adalah Bank Devisa yang *go public* di Indonesia pada periode 2010 triwulan satu hingga 2014 triwulan dua, dimana jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dan teknik analisis yaitu regresi linier berganda. Terpilih sampel yang terdiri dari PT. Bank Internasional Indonesia, PT. Bank Permata, dan PT. PAN Indonesia bank.

Dalam penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan yang didapat dari jurnal ini, yaitu:

1. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *go public* pada tahun 2010 triwulan satu hingga 2014 triwulan dua.
2. APB, dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *go public*.
3. LDR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *go public*.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *go public*.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *go public*.
6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *go public*.

Titi Wahyuni (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa“ menggunakan variabel tergantung CAR sebagai variabel yang mengukur permodalan. Variabel bebas yang digunakan dalam penentu variabel CAR adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Rumusan masalah yg diambil dari jurnal ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR.

Populasi yang diteliti adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa

pada periode 2010 triwulan satu hingga 2015 triwulan dua, di mana data yang digunakan yaitu data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dan teknik analisis yaitu regresi linier berganda. Terpilih sampel yang terdiri dari PT. Bank Maybank Indonesia, PT. Bank OCBC NISP, PT. Bank Permata, dan PT. Pan Indonesia Bank. Dalam penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional.
2. Variabel LDR, IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.
4. Variabel NPL, APB, PDN, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Eko Sulianto (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*“ menggunakan variabel tergantung CAR sebagai variabel yang mengukur permodalan. Variabel bebas yang digunakan dalam penentu variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM. Rumusan masalah yg diambil dari jurnal ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR.

Populasi yang diteliti adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode 2010 hingga 2014, dimana data yang digunakan yaitu data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dan teknik analisis yaitu regresi linier berganda. Terpilih sampel yang diambil dari PT. Bank Ekonomi Raharja, PT. Bank Mayapada Internasional, PT. Bank Permata. Dalam penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan:

1. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Variabel LDR, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.
3. Variabel IPR, LAR, IRR, FBIR, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR.
5. Variabel APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap CAR.

Tabel 2.1  
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU  
DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	HADI SUSILO DWI CAHYONO	TITI WAHYUNI	EKO SULIANTO	TITA RIZKI AMALIA
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE, dan NIM
Populasi	Bank Devisa <i>GoPublic</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode Penelitian	2010 TW 1 - 2014 TW 2	2010 TW 1 - 2015 TW 2	2010 - 2014	2011 TW 1 - 2016 TW 2
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Hadi Susilo Dwi Cahyono, (2015); Titi Wahyuni (2016); dan Eko Sulianto (2015)

## 2.2 Landasan Teori

Berdasarkan pemikiran untuk meneliti suatu pembahasan, maka sub bab ini perlu di terangkan dengan teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Seperti halnya penilaian menentukan kondisi bank dengan aspek permodalan, penjelasan tersebut didasarkan pada CAR.

### 2.2.1 Pengertian Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Merupakan bank yang sebagian besar dananya dimiliki oleh pihak swasta non-asing yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti inkaso keluar negeri, pembayaran L/C, transfer ke luar negeri, dan *travellers cheque*.

### 2.2.2 Permodalan Bank

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2011:250). Adapun fungsi modal

bagi bank, yaitu:

- a. Untuk melindungi deposit dengan menyanggah semua kerugian.
- b. Untuk melindungi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif lainnya.
- c. Memenuhi ketentuan permodalan minimum.
- d. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai kemampuan bank memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

#### 1. CAR

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rasio dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2011:43):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

ATMR yakni penjumlahan dari pos-pos aktiva, dimana :

- a. ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca x bobot risikonya.
- b. ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva di rekening administrasi x bobot risikonya.

#### 2. Kecukupan Modal Inti.

Hal yang patut diperhatikan di dalam rasio kecukupan modal meliputi

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) didasarkan pada rasio perbandingan antara modal bank serta Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva tertimbang menurut risiko antara lain :

- a. Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aktiva.
- b. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontijensi (*off balance sheet account*) yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank yaitu sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara :  
$$\text{Nominal} \times \text{Bobot Risiko}$$
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara :  
$$\text{Nominal} \times (\text{Bobot Konversi} \times \text{Bobot Risiko Aktiva Neraca Pendanaannya})$$
3. Total ATMR yang didapatkan dari penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR. Hasil perhitungan rasio diatas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang telah bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak.

Variabel permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR.

### **2.2.3 Kinerja Keuangan Bank**

Manajemen bank yaitu faktor yang paling menentukan keberhasilan bank. Jika manajemen yang dimiliki bank telah berjalan dengan baik dan sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka bank akan mengalami kinerja yang baik.

Melalui laporan keuangan kita dapat melihat bagaimana kinerja suatu bank. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana kondisi bank maupun kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh bank. Hasil yang diperoleh selama periode tertentu dan pengeluaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan bank tercantum dalam laporan keuangan bank. Untuk itu perlu adanya penyusunan laporan keuangan pada setiap bank. Kinerja suatu bank diukur dengan menggunakan rasio – rasio keuangan yakni likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas.

#### **a. Likuiditas**

Likuiditas yakni kemampuan manajemen bank untuk menyediakan dana yang cukup guna memenuhi kewajibannya (Veithzal Rivai, 2013:145). Sementara itu BI melalui PBI no.13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa rasio likuiditas sebagai rasio akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Rasio likuiditas bisa diukur dengan menggunakan (Veithzal Rivai, 2013:483-484):

##### **1. CR (*Cash Ratio*)**

*Cash Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan



bank untuk dapat membayar kembali simpanan yang dimiliki nasabah pada saat nasabah ingin menarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki nasabah tersebut. Apabila CR semakin meningkat, maka kemampuan likuiditas akan ikut meningkat. Rumus CR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:483):

$$CR = \frac{\text{Aset likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Aset likuid didapatkan dengan cara neraca sisi kiri adalah kas, giro BI, dan giro pada bank lain dijumlahkan.
- b. Pasiva likuid adalah giro, tabungan, deposito, dan juga sertifikat deposito serta kewajiban segera yang harus dibayar.

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk debiturnya. Seluruh jumlah kredit yang diberikan bank kepada debitur dijumlahkan dengan dana yang diterima oleh bank disebut sebagai LDR. Apabila LDR semakin meningkat, maka kemampuan likuiditas akan semakin menurun.

Rumus LDR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

3. IPR (*Investing Policy Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam upaya melunasi kewajiban kepada deposan dengan cara melikuidkan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dan untuk mengetahui seberapa besar dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk surat berharga. Apabila IPR semakin meningkat, maka investasi surat-surat berharga semakin meningkat. Rumus IPR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:483):

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga yaitu jumlah antara efek-efek dan deposito.
- b. Total DPK antara lain giro, tabungan, deposito berjangka.

4. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

Rasio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh bank. Apabila LAR semakin meningkat, maka tingkat likuiditas akan semakin menurun. Rumus LAR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484):

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit didapatkan dari aktiva neraca pos 1 (kredit yang diberikan) tetapi PPAP tidak ikut dihitung.
- b. Total aset didapatkan dari neraca aktiva, adalah total aktiva.

5. RR (*Reserve Requirement*)

Rasio ini digunakan untuk menyimpan beberapa dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposito Berjangka) yang dapat dihimpun dari nasabah dalam bentuk GWM (Giro Wajib Minimum) berupa rekening giro yang berhubungan dengan Bank Indonesia. Rumus RR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:483):

$$RR = \frac{\text{Giro wajib minimum}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Giro wajib minimum yaitu Giro pada Bank Indonesia.
- b. Komponen dana pihak ketiga adalah tabungan, giro, dan deposito.

Diantara kelima rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan LAR (*Loan to Asset Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

#### **b. Kualitas aktiva**

Kualitas aktiva yaitu rasio dimana nasabah debitur atau *counterparty* tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak/kesepakatan yang sudah dilakukan (Veitzhal Rivai, 2012:217). Rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan (Taswan, 2010:166-167):

##### 1. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet disebut dengan Aktiva Produktif Bermasalah. APB digunakan untuk mengetahui sebagaimana kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki bank tersebut. Apabila APB meningkat maka jumlah aktiva produktif yang bermasalah akan semakin tinggi. Rumus APB yaitu sebagai berikut (Taswan,

2010:166):

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri atas aktiva dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang tersedia dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Total Aktiva produktif terdiri atas seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung selama periode 12 bulan terakhir.
- d. Komponen aktiva produktif berpedoman kepada ketentuan BI.

2. NPL (*Non Performing Loan*)

Kredit yang terjadi akibat membayar tidak tepat dengan jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan disebut dengan NPL. NPL yaitu kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet. Apabila NPL meningkat maka jumlah kredit bermasalah akan semakin tinggi. Rumus NPL yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:166):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Kredit masalah terdiri atas kualitas aktiva KL, D dan M
- b. Total Kredit terdiri dari kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait

maupun tidak terkait.

### 3. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

PPAP yaitu cadangan wajib yang dibuat oleh bank mengenai seberapa besar persentase tertentu berdasarkan kualitas aktiva produktif. Rumus dari PPAP yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:167):

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari Total PPAP yang terdapat dalam laporan Kualitas aktiva Produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan Kualitas aktiva Produktif.

Diantara ketiga rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu NPL (*Non Performing Loan*) dan APB (Aktiva Produktif Bermasalah) sebagai variabel bebasnya.

#### c. Sensitivitas

Sensitivitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Rasio sensitivitas dapat diukur dengan (Veitzal Rivai, 2013:156-157):

##### 1. IRR (*Interest Rate Risk*)

Rasio yang ditimbulkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga dinamakan IRR. Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas.

Rumus IRR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:156):

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan di bank lain dan kredit yang di berikan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, sertifikat deposito dan pinjaman yang diterima.

2. PDN (Posisi Devisa Netto)

Perbedaan antara aktiva dan pasiva valuta asing (valas) setelah memperhitungkan rekening administratifnya disebut dengan PDN. Dimana besarnya PDN maksimum sebesar 20% dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus PDN yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:157):

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV}-\text{PV}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- a. AV yaitu Aktiva Valas yang terdiri dari Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat Berharga serta Kredit yang diberikan.
- b. PV yaitu Pasiva Valas yang terdiri atas Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta Pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal yang digunakan dalam rasio ini yaitu ekuitas.

Diantara kedua rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto) sebagai variabel bebasnya.

#### d. Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rifai, 2013:480). Dalam mengukur efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

##### 1. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bank dapat mengelola biaya operasional dan non operasional dalam upaya memperoleh pendapatan operasional disebut dengan BOPO. Rumus BOPO yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional, yaitu biaya bunga + biaya operasional selain bunga.
- b. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan bunga + pendapatan operasional selain bunga.

##### 2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR yaitujumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus FBIR yaitu sebagai berikut berikut (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan surat-surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Diantara kedua rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

**e. Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari pendapatan atau keuntungan (Kasmir, 2012:327). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan:

1. ROA (*Return On Asset*)

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk memperoleh laba disebut ROA. Apabila ROA semakin meningkat, maka laba yang diperoleh bank akan semakin tinggi, dan itu akan menimbulkan efek yang baik terhadap penggunaan asset. Rumus ROA yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:329):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Dimana :

- a. Laba yang dihitung yakni laba bersih sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b. Total aset yakni rata-rata volume usaha.



## 2. ROE (*Return On Equity*)

Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menggunakan modalnya dengan tujuan memperoleh laba bersih dapat menggunakan rasio ROE. Apabila ROE meningkat, maka laba bersih juga akan tinggi dan menimbulkan peningkatan harga saham. Rumus ROE yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:328):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Dimana :

- a. *Net Income* yakni total laba setelah pajak disetahunkan.
- b. *Equity Capital* yakni modal periode sebelumnya dijumlahkan dengan total modal inti periode sekarang, kemudian dibagi dua.

## 3. NIM (*Net Interest Margin*)

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam memanfaatkan pendapatan bunga bersih untuk memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio NIM. Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank akan semakin membaik juga. Rumus NIM yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:327):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Dimana :

- a. Pendapatan bunga bersih yakni pendapatan bunga – biaya bunga.
- b. Asset broduktif bank yakni deposito, kredit pada bank lain, dan lainnya.

## 4. NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Rumus NPM yaitu

sebagai berikut (Kasmir, 2012:328):

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Dimana :

- a. Laba bersih yakni kelebihan total pendapatan dibanding dengan tahun sebelumnya.
- b. Pendapatan operasional yakni pendapatan yang langsung diperoleh dari kegiatan usaha bank.

Diantara keempat rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan NIM (*Net Interest Margin*) sebagai variabel bebasnya.

#### **2.2.4 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung**

##### 1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila LDR meningkat maka total kredit akan meningkat lebih tinggi daripada peningkatan DPK. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat.

##### 2. Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila LAR meningkat maka kredit meningkat lebih tinggi daripada peningkatan total asset. Sehingga menyebabkan pendapatan meningkat, laba meningkat dan CAR juga meningkat.

##### 3. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila NPL meningkat maka kredit bermasalah akan meningkat lebih tinggi daripada peningkatan kredit yang disalurkan. Hal tersebut mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan, maka laba akan turun dan CAR juga menurun.

#### 4. Pengaruh APB terhadap CAR

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila APB meningkat maka aktiva produktif bermasalah meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Hal tersebut menyebabkan biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada pendapatan, maka laba akan turun dan CAR juga menurun.

#### 5. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Karena apabila IRR meningkat maka IRSA akan meningkat lebih besar daripada IRSL. Dalam kondisi dimana suku bunga cenderung tinggi akan menyebabkan pendapatan bunga meningkat lebih besar daripada peningkatan bunga sehingga laba meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian dikatakan IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

#### 6. Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN memiliki pengaruh bisa positif atau negatif terhadap CAR. Karena apabila PDN meningkat maka aktiva valas akan meningkat lebih besar daripada pasiva valas. Jika nilai tukar sedang meningkat maka pendapatan valas akan meningkat lebih besar daripada biaya valas sehingga laba meningkat dan

CAR juga meningkat. Maka demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR bisa positif atau negatif.

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila BOPO meningkat maka biaya operasional akan meningkat lebih besar daripada pendapatan operasional. Hal tersebut menyebabkan biaya meningkat lebih besar daripada pendapatan yang membuat laba turun dan CAR juga ikut turun.

8. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila ROA meningkat maka laba sebelum pajak meningkat lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan.

9. Pengaruh ROE terhadap CAR

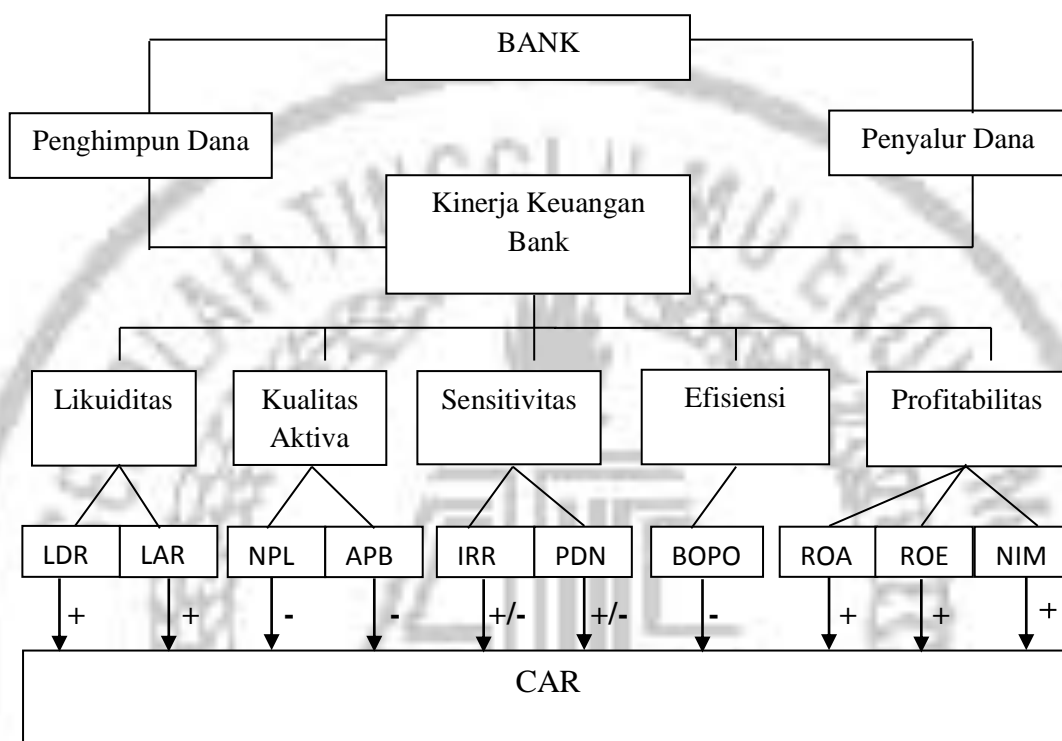
ROE berpengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila ROE meningkat, maka laba bersih juga akan meningkat serta akan menimbulkan peningkatan harga saham. Hal ini menyebabkan laba, modal bank dan CAR mengalami peningkatan.

10. Pengaruh NIM terhadap CAR

NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila NIM meningkat maka pendapatan bunga bersih meningkat sehingga mengakibatkan pendapatan keseluruhan meningkat, laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dari uraian penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1) LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- 3) LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 4) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 5) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 6) IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 7) PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 8) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 9) ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 10) ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 11) NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.